

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk dan kemampuan kontrol pemuda, serta implikasinya terhadap ketahanan wilayah. Ketahanan wilayah dikaji dalam gatra ketahanan lingkungan, ekonomi, sosial, dan keamanan. Gatra tersebut terkait langsung dengan aktivitas proyek migas Blok Cepu. Pemuda yang menjadi subyek penelitian berasal dari tiga kawasan di Blok Cepu, yaitu Kawasan Sumur Banyuurip, Sumur Jambaran-Tiung Biru, dan Jalur Pipa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena berupaya mengungkap realitas sosial yang kompleks dan mendalam di kawasan Blok Cepu. Teknik pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan pendokumentasian, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pemerintah dan media lokal yang memberitakan aktivitas proyek migas. Informan dipilih secara *purposive* menyesuaikan substansi penelitian dan sebagai bentuk triangulasi, yaitu aktivis organisasi kepemudaan, pemuda pekerja proyek migas, LSM lokal, pemerintah desa dan daerah, serta anggota legislatif.

Kontrol pemuda dianalisis menggunakan teori akses dari Ribbot dan Peluso (2003) yang menekankan kemampuan pemuda dalam mengontrol aliran manfaat dan dampak dari suatu sumber daya. Kontrol didefinisikan sebagai kemampuan mengatur dan mengarahkan tindakan relasional. Aliran manfaat dan dampak yang dikontrol berupa manfaat pekerjaan dan program CSR, serta dampak lingkungan. Pemuda menggunakan ikatan kekuatan (*bundle of power*) untuk memperkuat kontrolnya, terutama berupa identitas dan relasi sosial. Penelitian ini mengungkap realitas yang beragam terkait kemampuan kontrol pemuda, dan implikasinya pada ketahanan wilayah. Implikasi yang paling signifikan terdapat pada ketahanan lingkungan, sedangkan ketahanan ekonomi, sosial, dan keamanan masih bersifat rentan.

**Kata kunci: kontrol pemuda, tata kelola migas, ketahanan wilayah**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze form and capabilities of youth control, as well as to assess their implications for regional resilience. Regional resilience is analyzed through the aspect of environmental, economic, social and security resilience, in which they are directly related to the oil and gas project activities in Cepu Block. Youth who were the research subject came from three areas in Cepu Block, namely Banyuurip area, Jambaran Tiung Biru area, and Pipe Line area.*

*This study used qualitative methods, as it seeks to reveal the complex and deep social reality in the Cepu Block area. Primary data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, while secondary data compiled from government documents and local media reporting on oil and gas project activities. The informants were selected purposively to adjust to the research substance and as a form of triangulation, ie youth organization activists, youth oil and gas project workers, local NGOs, village and local government, and legislative members.*

*Using theory of access by Ribbot and Peluso (2003), this study emphasizes the ability of youth in controlling the flow of benefits and the impact of a resource. Control is defined as the ability to organize and direct relational actions. The flow of benefits and impacts are controlled in the form of employment benefits and Corporate Social Responsibility (CSR) programs, as well as environmental impacts. Youth have bundle of power to strengthen their control in the form of identity and social relations. This study reveals the diverse realities associated with youth control capabilities, and their implications for regional resilience. The most significant implications are environmental resilience, while economic, social, and security resilience are still vulnerable.*

***Keywords: youth control, oil and gas governance, regional resilience***